

**PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENGELUARAN KAS
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELUARAN KAS
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV DI MAKASSAR**

**THE IMPLEMENTATION OF INTERNAL CASH FLOW CONTROLS SYSTEM TOWARD
THE EFFECTIVENESS OF CASH FLOW AT PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV IN
MAKASSAR.**

ARMY ALFIAH

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi.
Universitas Negeri Makassar
Jl. Pendidikan Makassar
Email: armyalfiah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal pengeluaran kas terhadap efektivitas pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sistem pengendalian internal pengeluaran kas, yang diukur menggunakan lembar kuesioner yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan indikator variabel. Variabel terikat adalah efektivitas pengeluaran kas yang diukur menggunakan rasio efektivitas pengeluaran kas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus yaitu seluruh populasi menjadi sampel. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar telah melaksanakan sistem pengendalian internal pengeluaran kas dengan sangat baik. Hal ini disebabkan hasil rekapitulasi ipersentase sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang didapat yaitu sebesar 88,4 persen termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan data realisasi dan target pengeluaran kas PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar mulai tahun 2010 sampai tahun 2017 termasuk dalam kategori efektif. Hal ini disebabkan karena mulai tahun 2010 sampai tahun 2017 realisasi pengeluaran kas lebih besar dibanding target pengeluaran kas sehingga di katakana efektif.

ABSTRACT

This research aimed at knowing how the implementation of internal cash flow controls system toward the effectiveness of cash flow at PT Perkebunan Nusantara XIV in Makassar. The free variable was the cash flow internal control system, which was measured using a questionnaire containing statements related to the variable indicator. The dependent variable was the effectiveness of cash flow as measured by the ratio of the effectiveness of cash flow. The method used in this research was descriptive quantitative. The sampling technique used the census method that was the entire population as the sample. Data collection used documentation and questionnaire. Data analysis technique used was descriptive analysis percentage.

The results show that PT Perkebunan Nusantara XIV in Makassar has implemented a system of internal control of cash flow very well. This is due to the result of recapitulation of percentage of internal control system of cash flow that is equal to 88,4% including in very good category. Based on realization data and cash flow target of PT Perkebunan Nusantara XIV in Makassar, from 2010 until 2017 included in the effective category. This is because starting from 2010 until 2017 the realization of cash flow is greater than the target of cash flow so it can be said effective.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak penduduk. Agar penduduk Indonesia dapat sejahtera secara ekonomi maka perekonomian di Indonesia harus selalu bergerak. Salah satu penggerak perekonomian di

Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau perusahaan milik negara. Setiap perusahaan pada umumnya didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang

dijalankan pada waktu yang akan datang. Menurut Susanto (2008:17) “Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan diantaranya efektivitas dan sistem pengendalian internal”. Komaruddin (2004:294) menyatakan bahwa “Efektifitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu”.

Salah satu tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang optimal dalam mempertahankan kelangsungan hidup bagi usaha yang dikelola. Selain memperoleh laba yang optimal yang dapat menjadi ukuran pencapaian keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan yaitu efektivitas pengeluaran kas. Efektivitas pengeluaran kas dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengarahkan dan menggunakan pengeluaran kas sesuai dengan yang ditargetkan.

Oleh karena itu untuk dapat mewujudkan tujuan perusahaan dalam mengefektifkan pengeluaran kas maka diperlukan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan. Kas merupakan aktiva lancar yang sangat berharga bagi perusahaan. Kas memegang peranan penting dan menjadi salah satu bagian yang perlu dilakukan pengawasan, alasannya karena kas merupakan salah satu aktiva yang paling mudah diselewengkan. Hal tersebut dikarenakan sifat kas yang mudah dipindahtangankan dan sangat likuid.

Dalam perusahaan transaksi kas merupakan kejadian yang cukup rutin, salah satunya yaitu transaksi pengeluaran kas. Transaksi pengeluaran kas merupakan pembayaran kas oleh perusahaan kepada pemasok barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan. Soemarso (2004:297) mengatakan bahwa:

Pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas.

Salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah sistem pengendalian internal. Setiap perusahaan harus menerapkan dan memperhatikan pengendalian internal terutama pada sistem pengeluaran kas untuk mengontrol pengeluaran kas sehingga resiko adanya *fraud* dan *error* dalam sistem pengeluaran kas dapat diperkecil. Adapun pengertian sistem pengendalian internal pengeluaran kas menurut Hery (2013:179) yaitu:

Suatu cara yang digunakan perusahaan untuk memberikan jaminan bahwa pengeluaran kas hanya dilakukan untuk transaksi yang benar-benar telah diotorisasi dengan semestinya, dan mengontrol kas digunakan secara efektif dan efisien.

Penerapan pengendalian internal pengeluaran kas merupakan suatu upaya berkesinambungan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengeluaran kas perusahaan. Pengendalian internal yang baik menghindari terjadinya penyelewengan seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungannya.

PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar adalah perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis/agroindustri di Kawasan Timur Indonesia yang juga memiliki kas sebagai aktivitya. Sebagai suatu lembaga perusahaan, PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar perlu mengetahui keadaan kasnya sendiri, terutama yang menyangkut pengeluaran kas. Sebagai perusahaan yang menguasai wilayah yang luas dengan jumlah pelanggan yang besar, kemungkinan akan adanya tindakan penyelewengan, kecurangan, serta kesalahan yang dapat merugikan perusahaan akan terjadi, terutama menyangkut kas perusahaan, maka sistem pengendalian internal pengeluaran kas sangat diperlukan agar kegiatan operasi perusahaan dalam pengeluaran kas dapat berjalan dengan efektif. Pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar peningkatan efektivitas pengeluaran kas tak luput dari peran sistem pengendalian internal pengeluaran kas. Sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang efektif melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi untuk kas merupakan suatu keharusan.

Berdasarkan observasi awal, PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar menerapkan sistem pengendalian internal pengeluaran kas dalam kegiatan pengeluaran kas yang meliputi: 1) Struktur organisasi perusahaan yang membentuk suatu tingkat jabatan tertentu sehingga tidak terjadi tumpang tindih tugas, 2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan sebagian wewenang manajemen kepada karyawan melakukan kegiatan termasuk pencatatan yang sesuai dengan prosedur dan fungsinya serta mengambil keputusan, 3) Praktik yang sehat dalam perusahaan salah satunya adalah secara periodik diadakan pencocokan

METODE

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka variabel penelitian dibedakan atas dua yaitu, variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Sehingga variabelnya adalah :

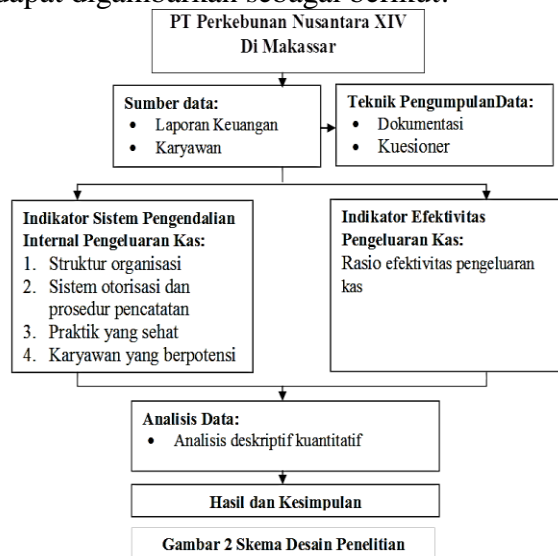
- Sistem pengendalian internal pengeluaran kas (independen)
- Efektivitas pengeluaran kas (dependen).

2. Desain Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data pengeluaran kas mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 dan karyawan yang terkait dibagian akuntansi dan keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu seluruh populasi akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan untuk variabel efektivitas pengeluaran kas adalah dokumentasi, sehingga data yang dikumpulkan berupa data sekunder yaitu profil perusahaan, struktur organisasi dan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan terhadap variabel sistem pengendalian internal pengeluaran kas yaitu kuesioner, sehingga data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya menggunakan lembar kuesioner yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan indikator sistem pengendalian internal pengeluaran kas terhadap efektivitas pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara

jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi, 4) Karyawan yang berpotensi yaitu adanya seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. Sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar setiap tahun tidak pernah berubah. Berdasarkan uraian masalah yang dikemukakan di atas, dalam penelitian ini peneliti ingin menguji penerapan sistem pengendalian internal pengeluaran kas terhadap efektivitas pengeluaran kas.

XIV di Makassar. Data dari variabel dependent yaitu efektivitas pengeluaran kas diukur menggunakan rasio efektivitas pengeluaran kas. Sedangkan data dari variabel independent yaitu sistem pengendalian internal pengeluaran kas diukur menggunakan lembar observasi yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan indikator variabel yaitu ststruktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang berpotensi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Untuk lebih jelasnya, maka skema desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional adalah batasan-batasan terhadap lingkup variabel yang merupakan indikator penting sebagai penentu

keberhasilan penelitian dan menghindari interpretasi yang lain terhadap variabel yang diteliti. Variabel yang didefinisikan secara operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas pengeluaran kas merupakan tingkat keberhasilan kegiatan pengendalian internal pengeluaran kas secara optimal dengan membandingkan realisasi pengeluaran kas terhadap target pengeluaran kas ditetapkan sebelumnya oleh manajemen pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar. Efektivitas pengeluaran kas diukur menggunakan rumus Halim (2008: 234):

Rasio Efektivitas

$$= \frac{\text{Realisasi pengeluaran kas}}{\text{Target pengeluaran kas}} \times 100\%$$

Kriteria tingkat efektivitas pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Tingkat Efektivitas

Rasio Efektivitas	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup Efektif
60%-80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber: Halim (2008: 234)

2. Sistem pengendalian internal pengeluaran kas merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang berpotensi yang digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar. Sistem pengendalian internal pengeluaran kas diukur menggunakan lembar observasi yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan indikator variabel

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan pengeluaran kas mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017, dan 32 karyawan yang terkait dibagian keuangan pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar.

2. Sampel

Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus,

yaitu seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan pengeluaran kas mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 dan karyawan bagian keuangan yang berjumlah 32 orang pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data pengeluaran kas dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar.

2. Kuesioner

Dalam penelitian ini penulis menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar yang mendapat perlakuan atas penerapan sistem pengendalian internal pengeluaran kas, untuk mendapatkan gambaran mengenai penerapan sistem pengendalian internal pengeluaran kas terhadap efektivitas pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar .

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Persentase

Teknik analisis deskriptif persentase meruakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil mengenai "Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas terhadap Efektivitas Pengeluaran Kas Pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar". Sistem pengendalian internal pengeluaran kas, dideskripsikan dengan perbaikan antara skor aktual dan skor ideal dengan rumus yang dikemukakan oleh Narimawati (2007:84) sebagai berikut:

$$\% \text{Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Skor Aktual adalah skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden.
- Skor ideal adalah skor maksimum atau skor tertinggi yang mungkin diperoleh dari seluruh responden.

Tabel 5. Kriteria Interpretasi Skor Responden

Jumlah Skor	Kriteria
20.00%-36.00%	Tidak Baik
36.01%-52.00%	Kurang Baik
52.01%-68.00%	Cukup
68.01%-84.00%	Baik
84.01%-100%	Sangat Baik

Sumber: Narimawati (2007:85)

HASIL

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar

PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) didirikan pada tanggal 11 maret 1996 berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 1996. Pendirian PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) ini tertuang pada akta notaris Harun Kamil, S.H. Nomor 42 tanggal 11 Maret 1996. PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) yang merupakan penggabungan beberapa Badan Usaha Milik Negara bidang pertanian/perkebunan di Kawasan Timur Indonesia, meliputi : a) PT Perkebunan XXVIII (Persero), b) PT Perkebunan XXXII (Persero), c) PT Bina Mulya Ternak (Persero) dan d) Eks Proyek PT Perkebunan XXIII (Persero) di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara. Pembentukan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) merupakan salah satu wujud dari pemberdayaan subsektor pertanian/perkebunan untuk memacu pengembangan kawasan timur Indonesia. Peran ini diejawantahkan dalam wadah yang mampu mengelola dan menggerakkan kegiatan agribisnis/agroindustri secara sehat, mandiri, sehingga mampu meningkatkan nilai bagi pemegang saham serta dapat berperan nyata dalam memberdayakan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam. PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) yang berkantor pusat (kantor direksi) di Jl. Urip Sumoharjo No. 72 - 76 Makassar, Sulawesi Selatan - Indonesia. Memiliki 3 Unit Pabrik Gula (PG) yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu PG Bone, PG Camming dan PG Takalar, dengan hasil produk **gula** dan **tetes**, memiliki 5 unit usaha kelapa sawit, yaitu di PKS Luwu I (kebun dan pabrik), kebun Keera, kebun Malili, kebun Asera dan kebun Tomata dengan hasil produk **Crude Palm Oil (CPO)** dan **kernel**, memiliki 2 unit kebun

karet yaitu 1 kebun terletak di unit kebun Awaya/Telpaputih di Pulau Seram Provinsi Maluku dan 1 kebun terletak di unit kebun Beteleme di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah dengan hasil produk karet Kering, memiliki 1 kebun Kakao yaitu di Kebun Awaya/Telpaputih, Pulau Seram Provinsi Maluku yang dibudidayakan di atas lahan *intercrop* tanaman kelapa dengan hasil produk **biji kakao kering**, memiliki 2 kebun kelapa yaitu 1 kebun terletak di unit kebun Awaya/Telpaputih, Pulau Seram Provinsi Maluku dan 1 kebun terletak di unit kebun Minahasa-Halmahera di Sulawesi Utara di Pulau Halmahera Maluku Utara, dengan hasil produk **kopra** dan **kelapa kupas**, memiliki areal seluas +/- 7.900 ha yang dijadikan sebagai *ranch* sapi, yaitu ranch Kabarau di Pulau Sumba Nusa Tenggara Timur, dengan hasil produk **sapi**.

2. Visi dan Misi

Berdasarkan situasi eksternal yang dihadapi perusahaan serta kondisi/kapabilitas internal perusahaan saat ini, maka peran perusahaan tersebut dituangkan dalam visi dan misi perusahaan sebagai berikut :

Visi PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar adalah menjadikan perusahaan sehat dan berkembang. Sedangkan misi PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula dan minyak sawit, serta produk pendukung yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan Internasional.
- 2) Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan.
- 3) Melalui kepemimpinan, *teamwork*, inovasi, dan SDM yang kompeten, meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada *shareholder* dan *stakeholders*.
- 4) Menempatkan sumber daya manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (*value creation*) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

3. Susunan Struktur Organisasi

Untuk memperlancar kegiatan perusahaan dalam proses pencapaian tujuan

yang telah ditetapkan maka perlu adanya pembagian tugas yang jelas. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya saling tumpah tindih pekerjaan dan wewenang masing-masing karyawan. Struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar terdiri dari Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan Perseroan (Persero) membentuk dewan komisaris yang dibantu oleh komite audit yang berhubungan langsung dengan bagian SPI (Satuan Pengawasan Interen), dan direktur utama yang dibantu oleh direktur operasional dan direktur komersial. Direktur operasional yang bertanggung jawab pada semua aktivitas operasional perusahaan yang di bawahinya, mulai dari perencanaan proses hingga bertanggung jawab pada hasil akhir proses, bagian yang dibawahinya adalah bagian perencanaan dan pengembangan, bagian tanaman dan ternak, bagian teknik dan pengolahan serta bagian SDM dan umum. Sedangkan direktur komersial adalah direktur yang membantu direktur utama dalam menjalankan kegiatan perusahaan, tugas utamanya mengkoordinir bagian-bagian yang terkait yaitu bagian keuangan, bagian akuntansi, bagian pemasaran, bagian pengadaan barang, Jasa dan Unit PKBL dan mengontrol Unit Usaha yang terkait dengan komersial.

4. Prosedur Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar

Dalam melaksanakan aktivitas pengeluaran kas PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar menggunakan dua cara yaitu pengeluaran kas dengan cek dan uang tunai melalui dana kas kecil. Jaringan prosedur yang membentuk sistem pengeluaran kas dengan cek yaitu: 1) Prosedur permintaan cek, 2) Prosedur permintaan bukti kas keluar, 3) Prosedur pembayaran kas dan 4) Prosedur pencatatan pengeluaran kas. Jaringan prosedur yang membentuk sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui dana kas kecil yaitu: 1) Prosedur pembentukan dana kas kecil, 2) Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dan 3) Prosedur pengisian kembali dana kas kecil.

5. Fungsi Yang Terkait dalam Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas

PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar

Fungsi yang terkait dalam sistem pengendalian internal pengeluaran kas dengan cek pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar yaitu: 1) Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, 2) Fungsi kas, 3) Fungsi akuntansi dan 4) Fungsi pengendalian internal". Adapun yang dimaksud sebagai berikut:

1) Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Fungsi ini mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang). Setelah mendapat persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan. Jika perusahaan menggunakan *voucher payable system* bagian utang kemudian membuat bukti kas keluar (*voucher*) untuk memungkinkan bagian kasa mengisi cek sejumlah permintaan yang diajukan oleh fungsi yang memerlukan pengeluaran kas. Fungsi ini berada dibagian akuntansi.

2) Fungsi kas

Fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau menyebarkan langsung kepada kreditur. Fungsi ini berada dibagian keuangan.

3) Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan, pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut, melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar. Fungsi ini berada dibagian akuntansi.

4) Fungsi pengendalian intern

Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan perhitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi. Fungsi ini juga bertanggungjawab melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo kas yang ada ditangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik. Fungsi ini berada dibagian SPI.

Fungsi yang terkait dalam sistem pengendalian internal pengeluaran kas dengan uang tunai melalui dana kas kecil pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar yaitu: 1) Fungsi kas, 2) Fungsi akuntansi, 3) Fungsi pemegang dana kas kecil dan 4) Fungsi pengendalian internal”. Adapun yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Fungsi kas
Fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil. Fungsi ini berada dibagian keuangan.
- 2) Fungsi akuntansi
Fungsi ini bertanggungjawab atas pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan, pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil, pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau reister cek, pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil (*fluctuating-fund-balance-system*). Fungsi ini berada dibagian akuntansi.
- 3) Fungsi pemegang dana kas kecil
Fungsi ini bertanggungjawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Fungsi ini berada dibagian keuangan.

- 4) Fungsi pengendalian internal
Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan perhitungan dana kas kecil (*cash count*) secara periodik dan pencocokan hasil perhitungannya dengan catatan kas. Fungsi ini bertanggungjawab atas pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo dana kas kecil yang ada ditangan pemegang dana kas. Fungsi ini berada dibagian SPI.

6. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang disajikan dalam data tentang sistem pengendalian internal pengeluaran kas terhadap efektivitas pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar diperoleh melalui lembar observasi dan dokumentasi sebagai teknik utama dalam pengumpulan data penelitian.

a. Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar

Sistem pengendalian internal pengeluaran kas merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi ststruktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang berpotensi yang digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar. Sistem pengendalian internal pengeluaran kas diukur menggunakan lembar observasi yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan indikator variabel. Indikator sistem pengendalian internal pengeluarankas yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016: 249) yaitu: 1) struktur organisasi, diukur menggunakan dua pernyataan, 2) sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, diukur menggunakan tigapernyataan, 3) praktik yang sehat, diukur menggunakan delapan pernyataan, 4) karyawan yang berpotensi, diukur menggunakan dua pernyataan.

7. Analisis Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar

Hasil dari kuesioner terhadap sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang telah di isi oleh responden, di rekapitulasi pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Rekapitulasi Persentase Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Struktur organisasi.	285	320	89,1	Sangat baik
2	Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.	450	480	93,7	Sangat baik
3	Praktik yang sehat.	1.167	1.280	91,1	Sangat baik
4	Karyawan yang Berpotensi.	273	380	85,3	Sangat baik
Jumlah		2.175	2.460	88,4	Sangat baik

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 10 hasil rekapitulasi dari empat indikator variabel, menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem pengendalian internal pengeluaran kas sebesar 88,4 persen dan termasuk kategori sangat baik. Meskipun demikian terdapat indikator yang berada di bawah persentase rata-rata skor aktual yaitu karyawan yang berpotensi sebesar 85,3 persen, hal ini disebabkan karena rendahnya jawaban responden tentang item pernyataan yaitu pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tututan perkembangan pekerjaannya. Hal ini dikarenakan beberapa karyawan tidak mengikuti program pelatihan karyawan untuk meningkatkan kemampuannya.

b. Efektivitas Pengeluaran Kas Pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar

Efektivitas pengeluaran kas yaitu pengukuran seberapa memadai sasaran pengeluaran kas suatu perusahaan dan seberapa baik kegiatan dalam mencapai sasaran pengeluaran kas tersebut. Pengeluaran kas dikatakan efektif apabila realisasi pengeluaran kas sesuai dan tidak melampaui target pengeluaran kas yang telah ditentukan oleh perusahaan. Efektivitas pengeluaran kas dapat diukur menggunakan rasio efektivitas pengeluaran kas, yaitu perhitungan realisasi pengeluaran kas yang sesungguhnya terhadap target pengeluaran kas yang direncanakan. Adapun data mengenai realisasi dan target pengeluaran kas periode 2010-2017 pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Data Target dan Realisasi Pengeluaran Kas PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar Tahun 2010-2017

Tahun	Triwulan	Target Pengeluaran Kas (Rp)	Realisasi Pengeluaran Kas (Rp)	%	Kriteria Efektivitas
2010	I	80.253.096.500	76.240.441.675	95,00	Efektif
	II	80.295.020.270	79.650.202.090	99,20	Efektif
	III	86.580.250.201	85.000.590.620	98,18	Efektif
	IV	77.618.572.849	17.564.238.290	92,20	Efektif
2011	I	80.595.094.613	74.936.633.260	92,98	Efektif
	II	75.069.089.037	71.288.350.250	94,96	Efektif
	III	86.094.613.000	78.000.750.280	90,60	Efektif
	IV	80.621.581.801	79.312.551.210	98,38	Efektif
2012	I	84.786.510.823	83.434.865.994	98,41	Efektif
	II	79.000.250.650	75.000.869.250	94,94	Efektif
	III	75.000.560.890	68.250.680.900	91,00	Efektif
	IV	111.003.614.651	107.780.963.833	97,10	Efektif
2013	I	94.610.916.000	90.780.000.000	95,95	Efektif
	II	94.616.697.697	89.000.750.350	94,06	Efektif
	III	79.419.063.295	75.000.085.090	94,44	Efektif
	IV	115.818.402.231	105.983.164.560	91,51	Efektif
2014	I	70.250.350.650	69.520.390.600	98,96	Efektif
	II	80.250.362.000	75.543.568.750	94,13	Efektif
	III	98.495.318.748	89.256.203.200	90,62	Efektif
	IV	90.266.422.630	86.854.112.450	96,22	Efektif
2015	I	96.366.250.000	86.902.000.000	90,18	Efektif
	II	91.517.075.233	90.280.236.000	98,65	Efektif
	III	104.599.875.445	100.780.30.000	96,35	Efektif
	IV	109.743.374.512	99.038.212.000	90,25	Efektif
2016	I	90.250.260.750	86.956.668.450	96,35	Efektif
	II	90.249.219.552	83.520.002.500	92,54	Efektif
	III	97.518.083.661	89.260.002.600	91,53	Efektif
	IV	122.234.984.706	110.594.734.150	90,48	Efektif
2017	I	125.620.320.500	115.782.546.233	92,17	Efektif
	II	134.361.000.000	125.702.006.800	93,56	Efektif
	III	175.000.250.250	168.665.241.190	96,38	Efektif
	IV	102.462.429.250	101.396.819.985	98,96	Efektif

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi (Audited) PT Perkebunan Nusantara XIV Untuk Periode 2017, (data diolah).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 11, menunjukkan bahwa efektivitas pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar termasuk dalam kategori efektif. Hal ini disebabkan karena mulai tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2017 triwulan IV realisasi pengeluaran kas lebih kecil dibanding target pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar. Dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas di PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar setiap tahun tidak mengalami perubahan yang signifikan atau stabil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam perusahaan, maka akan sangat diperlukan adanya suatu sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang baik atas kegiatan pengeluaran kas. Dengan adanya pengendalian internal pengeluaran kas diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan atau kecurangan. Sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang baik akan membantu perusahaan mencapai target pengeluaran kas yang telah direncanakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, diketahui bahwa PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar telah melaksanakan sistem pengendalian internal pengeluaran kas dengan sangat baik. Hal ini terbukti dengan hasil yang didapat sebelumnya adalah sebesar 88,4 persen dan termasuk dalam kategori sangat baik. Angka tersebut diperoleh dengan cara membandingkan antara skor aktual dengan skor ideal. Hal ini menggambarkan bahwa sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar telah memenuhi unsur-unsur. Menurut Mulyadi (2016:249), yaitu: a. struktur organisasi, b. sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, c. praktik yang sehat dan d. karyawan yang berpotensi. Adapun yang dimaksud sebagai berikut:

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggungjawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Struktur organisasi yang terdapat pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar telah sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang ada pada perusahaan ini telah disertai dengan uraian tugas dan tanggungjawab serta fungsi dari masing-masing bagian yang terlibat dalam aktivitas pengeluaran kas. Dengan adanya pembagian tugas tersebut, maka akan mempermudah perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Dalam perusahaan, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari yang memiliki

wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam perusahaan harus dibuat sistem yang mengatur dalam pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dalam perusahaan. Selain itu formulir juga merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin hasil catatan pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan dalam proses akuntansi. Pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar, sistem otorisasi dan prosedur pencatatannya sudah sesuai. Karena pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar sudah terdapat sistem otorisasi yang memiliki wewenang untuk menyetujui setiap transaksi. Selain itu, untuk setiap prosedur pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar selalu menggunakan dokumen-dokumen yang berfungsi sebagai bukti adanya transaksi. Dengan ada sistem otorisasi dan pencatatan yang baik, maka aktivitas pengeluaran kas pun akan mudah dikendalikan sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyelewengan atau kecurangan yang akan merugikan perusahaan.

c. Praktik yang Sehat

Praktik yang sehat diperlukan dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi. Pembagian tanggungjawab fungsional, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar telah melakukan cara-cara untuk menciptakan praktik yang sehat, yaitu dengan dilaksanakannya prosedur-prosedur perusahaan.

d. Karyawan yang Berpotensi

Setiap kegiatan dalam perusahaan jika tidak didukung oleh kejujuran dan kecakapan karyawan sebagai pelaksana, maka kegiatan yang dilakukan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang dilakukan untuk menciptakan praktik yang sehat jika tidak didukung dengan tingkat kecakapan

karyawan yang tinggi maka semuanya itu tidak akan berguna. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan melaksanakan pekerjaan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar menempatkan karyawan sesuai dengan keahliannya, ini berarti bahwa karyawan pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar memiliki pengetahuan dan kecakapannya sesuai dengan bidang yang menjadi tanggungjawabnya. Dengan diperkerjakannya karyawan yang cakap, maka karyawan tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien, sehingga kesalahan dan pelanggaran prosedur pun tidak akan terjadi.

2. Efektivitas Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 11, menunjukkan bahwa efektivitas pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar termasuk dalam kategori efektif. Hal ini disebabkan karena penerapan sistem pengendalian internalnya yang sangat baik sehingga mempengaruhi efektivitas pengeluaran kas yang dapat dilihat mulai tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2017 triwulan IV realisasi pengeluaran kas lebih kecil dibanding target pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor selain sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang tidak diteliti yang membuat efektivitas pengeluaran kas belum mencapai kategori sangat efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2017) yang berkesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan setelah penerapan sistem pengendalian internal pada suatu perusahaan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Susanto (2008:17) yang menyatakan “Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan diantaranya efektivitas dan sistem pengendalian internal”.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan tentang penerapan sistem pengendalian internal

pengeluaran kas terhadap efektivitas pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar. Sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden pada lembar kuesioner yang disebarkan oleh peneliti yang tergolong sangat baik tentang sistem pengendalian internal pengeluaran kas mempengaruhi efektivitas pengeluaran kas dapat dilihat dari data pengeluaran kas PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar termasuk dalam kategori efektif. Hal ini disebabkan karena mulai tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2017 triwulan IV realisasi pengeluaran kas lebih kecil dibanding target pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar. Penerapan Sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar termasuk dalam kategori sangat baik sehingga mempengaruhi efektivitas pengeluaran kasnya walaupun kurang maksimal. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor selain sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang tidak diteliti yang membuat efektivitas pengeluaran kas belum mencapai kategori sangat efektif.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar di bagian keuangan serta memperoleh hasilnya, maka bagian akhir ini peneliti mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat meningkatkan dilaksanakannya sistem pengendalian internal pengeluaran kas dan meningkatkan efektivitas pengeluaran kas, antara lain:

Sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar sudah dilaksanakan dengan sangat baik, walaupun demikian tingkat efektivitas pengeluaran kas setiap tahun masih dalam kategori efektif, sehingga peneliti menyarankan kepada PT Perkebunan Nusantara XIV di Makassar untuk terus meningkatkan sistem pengendalian internal pengeluaran kas khususnya pada indikator karyawan yang berpotensi, hal ini disebabkan karena rendahnya jawaban responden tentang item pernyataan yaitu pengembangan pendidikan karyawan

selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya. Hal ini dikarenakan beberapa karyawan tidak mengikuti program pelatihan karyawan untuk meningkatkan kemampuannya. Berdasarkan hal ini, peneliti menyarankan kepada pihak perusahaan untuk terus memperhatikan setiap karyawan agar mengikuti program pelatihan karyawan untuk meningkatkan kemampuannya. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama dengan peneliti ini, sebaiknya melakukan penelitian terhadap subjek yang lain lebih luas atau pun hal lainnya yang mempunyai hubungan dengan sistem pengendalian internal pengeluaran kas atau efektivitas pengeluaran kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid I. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, Komaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alimul Hidayat, A. Aziz. 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Susanto. 2004. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Linggar Jaya.
- _____. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim. 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handyaningrat, Soewarno. 2002. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Depok: Rajawali Pers.
- Hery. 2013. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi I*. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 Laporan Arus Kas (Revisi 2015)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2010. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: UGM.
- _____. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati Ely, dan Sri Dewi Anggandini. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soemarso, S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku ke 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Syahrudin dkk. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed

Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

SUMBER LAIN

Anthon. 2003. *Peranan Pengendalian Intern Kas Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas (Studi Kasus pada PT X)*. Skripsi, Universitas Widyatama

Nugroho, Andriyanto Adi. 2016. *Analisis Pengendalian Internal Pada Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi kasus di Credit Union Sandya Swadaya Yogyakarta)*. Skripsi, Universitas Sanata Dharma..

Risal, Aldo Barik. 2015. *Analisis Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Kas pada PT.Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar*. Skripsi, Universitas Hasanuddin.

